

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERUNDUNGAN SISWA DI SMP NEGERI 2 SELAT KUALA KAPUAS

Noor Oktaviani Latifah, Husnul Madihah, Hj.Nurul Auliah

Program Studi Bimbingan dan Konseling, 86201, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 18220036

Program Studi Bimbingan dan Konseling, 86201, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1107046401

Program Studi Bimbingan dan Konseling, 86201, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1120116001

E-mail: nooroktavianilatifah418@gmail.com

ABSTRAK

Perundungan merupakan tindakan yang tidak menyenangkan dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk menyakiti perasaan korban. Perlu adanya upaya dari guru bimbingan konseling untuk menangani kasus tersebut. Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor yang melatarbelakangi terjadinya perundungan yakni (a) faktor keluarga, (b) faktor pergaulan, (c) faktor media. Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi perundungan yakni (a) mengidentifikasi masalah, (b) memberikan nasehat, (c) mengadakan sosialisasi anti perundungan, (d) melakukan pengawasan. Dampak dari upaya guru bimbingan dan konseling sangat signifikan hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan kondusif dan siswa tidak ada yang berkelahi lagi.

Kata Kunci : Perundungan, guru bimbingan konseling

ABSTRACT

Bullying is an unpleasant action carried out by someone with the aim of hurting the victim's feelings. There needs to be an effort from the counseling guidance teacher to handle the case. This research is a qualitative research. Data collection was obtained from the results of observations, interviews, and documentation. Based on the results of the study, the factors behind the occurrence of bullying are (a) family factors, (b) social factors, (c) media factors. The efforts made by the counseling guidance teacher in overcoming bullying are (a) identifying problems, (b) providing advice, (c) conducting anti-bullying socialization, (d) conducting supervision. The impact of the

guidance and counseling teacher's efforts is very significant, this can be seen from the learning process that has been running conductively and the students are no longer fighting.

Keyword: *Bullying, guidance and counseling teacher*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Djumali, dkk (2014) mengemukakan bahwa, "pendidikan adalah menyiapkan manusia agar mampu untuk menyelesaikan tiap masalah yang terdapat pada kehidupan, apakah itu masa depan ataupun yang berada pada masa kini". Sedangkan menurut Jarkawi pendidikan merupakan suatu proses pembebasan manusia dari lemahnya iman, lemahnya akhlak, lemahnya rasa keindahan, lemahnya fisik, lemahnya berpikir, lemahnya kemanfaatan kehidupan untuk masa sekarang dan masa depan dari kehidupan yang bernilai dan kehidupan yang penuh makna bagi remaja. Sistem pendidikan nasional yang telah diatur pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar maupun terencana agar dapat mewujudkan proses belajar dimana para peserta didik dapat aktif, menumbuhkan potensi yang ada dalam diri dan lainnya.

Sekarang ini perkembangan zaman semakin luas maka akan membawa dampak dalam berbagai bidang aspek kehidupan salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan. Saat ini sekolah yang menjadi harapan untuk membentuk moral siswa serta menjadi tempat pendidikan malah bertolak belakang karena kekerasan perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat, sepanjang tahun 2021 ada 17 kasus yang melibatkan siswa dan pendidik. Menurut Retno Listyarti dari KPAI, perundungan menjadi salah satu sebab peningkatan putus sekolah di Indonesia.

Hal ini ditegaskan oleh Hanifa Rizky (2021) bahwa "Perundungan merupakan tindakan dengan sadar dan disengaja seperti mengejek, mengancam, menghina, dan memukul yang dapat melukai, dan ingin mencederai korban, hal ini terjadi tanpa adanya kekeliruan dan kesalahan".

Perundungan merupakan tindakan yang tidak menyenangkan dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk menyakiti perasaan korban. Perundungan dilakukan secara fisik maupun verbal serta bisa terjadi dimana saja, antara lain di dunia maya, tempat kerja, maupun di sekolah. Dampak yang ditimbulkan dari tindakan perundungan sangatlah berbahaya, baik bagi korban maupun pelaku perundungan. Perundungan dalam jangka pendek dapat menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi, atau menderita stress yang dapat berakhir dengan bunuh diri. Dalam jangka panjang, korban perundungan dapat menderita masalah emosional dan perilaku.

Keberagaman latar belakang siswa tidak bisa dipungkiri karena mayoritas siswa berada di lingkungan yang berlatar belakang dari asal, suku, budaya yang berbeda-beda. Hal ini yang berpotensi timbulnya beberapa perilaku siswa yang beraneka ragam. Hal itu sangat berpotensi timbulnya beberapa perilaku siswa yang beraneka ragam serta sangat berpotensi pula terhadap terjadinya perundungan.

Berdasarkan hasil penelitian awal di SMP Negeri 2 Selat Kuala Kapuas telah dibentuk tim agen perubahan pencegah perundungan yang bertujuan untuk mengatasi perundungan yang ada di sekolah tersebut karena pada dasarnya perundungan sudah menjadi kebiasaan bagi sebagian siswa. Adapun jenis perundungan yang sering terjadi disana yaitu perundungan verbal dan perundungan fisik. Perundungan verbal yang terjadi seperti mengejek teman dengan kata yang tidak pantas. Sedangkan perundungan fisik yang terjadi seperti memukul sesama teman nya sendiri dan ada beberapa siswa juga mengaku telah menjadi korban perundungan yang dilakukan oleh temannya melalui sosial media seperti diejek dengan kata yang kasar di aplikasi WhatsApp.

Oleh karena itu, perlu adanya penanganan untuk mengurangi perilaku perundungan ini. Dalam hal ini sekolah perlu bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dalam upaya mengatasi perundungan karena dengan proses bimbingan konseling siswa akan dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Menurut Junial Khoir (2018) guru bimbingan konseling adalah petugas bimbingan konseling baik profesional maupun nonprofessional yang bertugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memperhatikan siswa itu sebagai individu dan makhluk sosial, agar siswa dapat maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya serta memecahkan masalahnya sendiri.

Sebagaimana ditegaskan dalam butir D.1 konteks layanan bimbingan konseling dalam jalur pendidikan formal telah dipetakan secara tepat dalam Permendiknas No.22 tahun 2006 bahwa salah satu isi dari peraturan tersebut, isi bimbingan konseling merupakan materi pengembangan diri. Tugas guru bimbingan dan konseling sebagai pengembangan diri siswa sangat diperlukan, guru bimbingan konseling diharapkan mempunyai program yang mampu mengantisipasi perundungan.

Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perundungan Siswa di SMP Negeri 2 Selat Kuala Kapuas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Adapun yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling serta siswa SMP Negeri 2 Selat Kuala Kapuas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan keabsahan data maka penelitian menggunakan teknik pemeriksaan data, yaitu triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan untuk pengolahan data kualitatif dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil wawancara dan temuan-temuan di lapangan dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya perundungan di SMP Negeri 2 Selat Kuala Kapuas yaitu :
 - a. Karena faktor keluarga yaitu anak yang menjadi korban *broken home* cenderung kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tua sehingga anak mencari perhatian dengan teman-temannya di sekolah dengan melakukan perundungan. Anak yang tumbuh dan berkembang di dalam keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang terlalu emosional, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dapat menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang seperti perundungan. Seperti yang dikemukakan oleh Elly (2011 : 188) hal ini yang menyebabkan sosialisasi tidak sempurna pada anak. Anak yang mengalami sosialisasi tidak sempurna berkemungkinan memiliki perilaku menyimpang.
 - b. Karena faktor pergaulan yaitu siswa yang berasal dari latarbelakang yang berbeda-beda sehingga adanya kelompok dalam pertemanan yang mengakibatkan mereka pilih memilih dalam pergaulan.
 - c. Karena faktor media yaitu siswa yang terlalu sering menonton film yang beradegan kekerasan cenderung akan mempraktekkan nya kepada teman nya.
2. Berdasarkan hasil temuan di lapangan adapun upaya dari guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perundungan siswa di SMP Negeri 2 Selat Kuala Kapuas, yaitu :

a. Mengidentifikasi masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal dalam bimbingan konseling. Identifikasi masalah bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai masalah yang dihadapi siswa.

b. Memberikan nasehat

Jika terdapat ada siswa yang melakukan perundungan guru bimbingan dan konseling juga memberikan nasehat kepada siswa yang merupakan korban dan pelaku perundungan.

c. Mengadakan sosialisasi anti perundungan

Sosialisasi ini memberikan informasi kepada siswa mengenai perundungan serta penyebab dan dampaknya. Pada intinya, isi dari kegiatan ini adalah untuk menjelaskan kepada peserta tentang besarnya dampak perundungan di lingkungan sekolah.

d. Melakukan pengawasan

Guru bimbingan dan konseling melakukan pengawasan kepada siswa ketika jam istirahat berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengawasi cara berteman siswa.

3. Adapun dampak dari upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perundungan siswa di SMP Negeri 2 Selat Kuala Kapuas yaitu :

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling serta 6 orang siswa SMP Negeri 2 Selat Kuala Kapuas bahwa peneliti mengetahui dampak dari upaya guru dalam mengatasi perundungan sangat signifikan yaitu proses pembelajaran sudah berjalan dengan kondusif dan tidak ada lagi siswa yang berkelahi.

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa upaya dari guru bimbingan konseling sangatlah berdampak bagi lingkungan serta warga sekolah. Hal ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh H.W. Bernard “pribadi guru lebih dari apa yang diucapkan dan metode yang digunakannya menentukan kadar dan arah pertumbuhan siswa.”

Di sekolah tentu tidak mudah untuk meminimalisir perilaku perundungan ini namun dapat teratasi karena adanya upaya dari guru bimbingan dan konseling.

PENUTUP

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perundungan Siswa di SMP Negeri 2 Selat Kuala Kapuas" maka dapat diambil simpulan yakni faktor yang melatarbelakangi terjadinya perundungan di SMP Negeri 2 Selat Kuala Kapuas yaitu yaitu faktor keluarga, faktor pergaulan, dan faktor media. Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perundungan siswa di SMP Negeri 2 Selat Kuala Kapuas yaitu mengidentifikasi masalah, memberikan nasehat, melakukan sosialisasi anti perundungan, melakukan pengawasan kepada siswa. Dampak dari upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perundungan siswa membawa perubahan yang baik hal ini dilihat dari proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan kondusif dan tidak ada lagi siswa yang berkelahi.

DAFTAR PUSTAKA

- Eleanora, F. N., & Adawiah, R. A. (2021). Perundungan Dunia Maya (*Cyberbullying*) dan Upaya Preventif di Kalangan Siswa SMK Bangun Persada Bekasi. *Vol.1, No.2 November 2021*. Hal 203-308
- Erismon, E., & Karneli, Y.(2021). Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa. *Vol.7.No.1,2021*. Hal. 1-13
- Fajrin, N. M. Teknik *Reframing* Untuk Meningkatkan Percaya Diri Korban Perundungan Verbal di Sekolah Dasar. Hal.620-629
- Haslan, Muhammad Mabur. Sawaludin. Fauzan, Ahmad. Faktor-faktor Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Perundungan (*bullying*) pada Siswa SMPN Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat. *Vol.9 No.2*. Hal 24-29
- Irmayanti, I. W. (2019). Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Role Playing Terhadap Perilaku Bullying Siswa SMA. *Vol 2, No.4, Juli 2019*. Hal.125-137
- Jarkawi. Strategi Intervensi Pengembangan Karakter Remaja Dalam Sistem Nilai Menuju Indonesia Emas. *Jurnal Arrahman. ISSN: 2477-6300/Vol.2 No.1*
- Karneli, Yeni. Firman. Netrawati. (2018). Upaya Guru BK/Konselor untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa dengan Menggunakan Konseling Kreatif dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku. *Volume 18 No.2*. Hal 113-119. Doi : <https://doi.org/10.24036/fip.100.v17i1.217.000-000>
- Lesmana, G. (2021). Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan dan Konseling, Jakarta : Kencana
- Manurung, E. A. P., & Monny, M. O. E. (2022). Perundungan Siber: Pencegahan Perilaku Melalui Pengenalan Aspek Hukum. *Vol 16, No 1 (2022)*. Hal.15-19

- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Volume:4 Nomor: 3 Tahun 2019*. Hal. 399-406
- Nitte, Y. M., Rafael, A. M. D., Bulu, V. R., & Benu, A. Y. (2022). Sosialisasi Resolusi Konflik dan Pelatihan Pencegahan Perilaku Bullying di SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang. *Vol.2 No.1 (2022)*. Hal 18-22
- Nur, Muhammad. Yasriuddin. Azijah, Nor. (2022). Identifikasi Perilaku *Bullying* di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Vol.6, No.3*. 2620-7184. doi: 10.35931/am.v6i3.1054
- Rizal, Ridayanti Safitri. (2021). Bentuk dan Faktor Perundungan Pada Siswa SMP. *Volume 9 No.1*. Hal 129-136. 2477-2674. doi: 10.30872/psikoborneo
- Sitasari, W. N., Rahmawati, W., Rozali, Y. A., & Agustina, N. (2020). Pengetahuan Mengenai Perundungan Pada Guru di Jakarta Ditinjau dari Jenjang Mengajar. *Vol.4, No.2*. Hal 184-199
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta,cv
- Susanto, A. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta : Prenadamedia Group
- Syukur, Y., Neviyarni, S., & Zahri, T. N. (2019). Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Purwokerto : CV IRDH
- Tang, I., Supraha, W., & Rahman, I. K. (2020). Upaya Mengatasinya Perilaku Perundungan Pada Usia Remaja. *Vol.14, No.2*. Hlm.093-101. doi: 10.32832/jpls.v14i2.3804
- Yunika, riri. Alizamar. Sukmawati, Indah. (2013). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di SMA Negeri Se Kota Padang. *Volume 2, Nomor 3*. Hlm.21-25
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*. *Vol 4, No: 2*. Hal 129-

